

**MEMAHAMI
MAKNA PASKAH
(MMP)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

MEMAHAMI MAKNA PASKAH



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestas.org

KATA PENGANTAR

Modul “Memahami Makna Paskah” (MMP) mempelajari tentang arti Paskah, Paskah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kematian dan kebangkitan Kristus, serta makna Paskah bagi dunia, gereja dan kehidupan kita. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna bagi umat Kristen dalam menghayati Paskah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi MMP, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami dengan benar apa arti Paskah, dan bagaimana sejarah Paskah menurut Alkitab, baik di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
2. Menghayati kebenaran tentang kematian dan kebangkitan Kristus dalam Alkitab, khususnya untuk menyelamatkan manusia dari dosa.
3. Mengambil pelajaran dan makna Paskah yang sesungguhnya bagi dunia, gereja, dan kehidupan kita.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 01 - PENGERTIAN PASKAH	1
A. Arti dan Definisi Paskah	1
1. Arti Etimologis Kata "Paskah"	1
a. Bahasa Ibrani	1
b. Bahasa Yunani	1
c. Bahasa Inggris.....	2
2. Arti dari Kamus.....	2
a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).....	2
b. Kamus Alkitab	2
c. Kamus Gering	3
3. Dalam Gereja Kristen.....	3
4. Dalam Dunia Sekuler.....	3
B. Pengertian Paskah dari Zaman ke Zaman	4
1. Bapa-Bapa Gereja	4
a. Agustinus	4
b. Eusebius	5
2. Reformator	5
a. Martin Luther	5
b. Johannes Calvin	6
Doa.....	6
REFERENSI 01 - PENGERTIAN PASKAH.....	7
PERTANYAAN 01 - PENGERTIAN PASKAH.....	8
PELAJARAN 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU	9
A. Sejarah Paskah Perjanjian Lama (PL).....	9
1. Perayaan Paskah PL	9
2. Paskah Pertama di Mesir.....	9
3. Paskah Pertama di Tanah Kanaan	10
B. Sejarah Perayaan Paskah PL	10
1. Persiapan	10
2. Memecah Roti dan Makan Bersama	11
3. Berbagi Cerita Paskah.....	11
4. Pemberkatan, Pujian, dan Makan Domba Paskah.....	11

C.	Sejarah Perayaan Paskah Perjanjian Baru (PB)	12
1.	Paskah yang Dirayakan oleh Yesus	12
2.	Paskah PB	12
a.	Yesus Naik Keledai Masuk ke Kota Yerusalem	12
b.	Yesus Menyucikan Bait Allah	12
c.	Yesus Melakukan Perjamuan Paskah.....	13
d.	Pengkhianatan Yudas dan Getsemani	13
e.	Yesus Diadili dan Disalibkan.....	13
3.	Perayaan Paskah Gereja Mula-Mula.....	14
	Doa.....	14
	REFERENSI 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU	15
	PERTANYAAN 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU	16
	PELAJARAN 03 - KEMATIAN YESUS	17
A.	Penderitaan Yesus	17
1.	Penderitaan Penyaliban	17
2.	Kematian Yesus	18
B.	Bukti-Bukti Kematian Yesus	18
1.	Kesaksian Kepala Pasukan dan Prajurit Romawi	18
2.	Kesaksian Yusuf dan Nikodemus	19
3.	Kesaksian Orang Banyak	19
4.	Kesaksian Murid-Murid.....	19
C.	Mengapa Yesus Kristus Harus Mati?.....	19
1.	Untuk Menyatakan Kasih Allah.....	20
2.	Untuk Memenuhi Janji Allah	20
D.	Makna Kematian Yesus	20
1.	Menebus Dosa Manusia	20
2.	Mengampuni Manusia yang Berdosa.....	21
3.	Membenarkan Manusia.....	21
4.	Menggantikan Manusia untuk Dihukum.....	21
5.	Mendamaikan Manusia dengan Allah.....	22
	Doa.....	22
	REFERENSI 03 - KEMATIAN YESUS	23
	PERTANYAAN 03 - KEMATIAN YESUS	24
	PELAJARAN 04 - KEBANGKITAN YESUS.....	25

A.	Bukti Kebangkitan Yesus oleh Para Murid.....	25
1.	Oleh Para Perempuan.....	25
2.	Oleh Maria Magdalena dan Murid-Murid Lain	25
3.	Oleh Prajurit Penjaga Kuburan Yesus	26
4.	Oleh Dua Orang Murid yang Sedang Berjalan ke Emaus.....	26
5.	Oleh Murid-Murid Yesus, Murid-Murid yang Lain, dan Orang Banyak.....	26
B.	Bukti Kebangkitan Yesus oleh Jemaat dan Gereja Mula-Mula	27
1.	Nubuat-Nubuat dalam Injil Sinoptik.....	27
2.	Setelah Turunnya Roh Kudus oleh Para Murid	27
3.	Kepercayaan Jemaat Mula-Mula	27
4.	Pernyataan Paulus atas Kebangkitan Yesus Kristus	28
C.	Makna Kebangkitan Yesus	28
1.	Membuktikan Keallahan Kristus	28
2.	Menggenapi Nubuat Mesias dalam PL	28
3.	Merupakan Pelaksanaan Rencana Keselamatan Allah.....	29
4.	Melahirkan Amanat Agung.....	30
	Doa.....	30
	REFERENSI 04 - KEBANGKITAN YESUS	31
	PERTANYAAN 04 - KEBANGKITAN YESUS	32
	PELAJARAN 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA	33
A.	Makna Paskah bagi Dunia.....	33
1.	Paskah Adalah Kabar Baik	33
2.	Paskah Adalah Pengharapan	33
3.	Paskah Adalah Pembebasan.....	34
B.	Makna Paskah bagi Gereja.....	34
1.	Paskah Memanggil Gereja untuk Melayani Umat-Nya	34
2.	Paskah Memanggil Gereja untuk Bermisi.....	34
3.	Paskah Memanggil Gereja untuk Memproklamasikan Injil.....	35
C.	Makna Paskah bagi Saya.....	35
1.	Aku Diperdamaikan dengan Allah.....	35
2.	Hidupku Ditebus dengan Darah Kristus	36
3.	Statusku Dibenarkan di Hadapan Allah	36
4.	Aku Menerima Pengampunan dalam Yesus Kristus.....	36
5.	Aku Menang atas Semua Musuhku karena Kristus	37

D. Penutup	37
Doa.....	38
REFERENSI 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA	39
PERTANYAAN 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA	40

PELAJARAN 01 - PENGERTIAN PASKAH

Banyak orang non-Kristen, bahkan orang Kristen, melihat Natal sebagai hari raya Kristen terpenting dan terbesar. Namun, hari raya Paskah sering dipandang sebelah mata, bahkan banyak orang non-Kristen yang tidak menyadari adanya hari Paskah. Seharusnya, Paskah menjadi perayaan yang terpenting dalam kehidupan orang Kristen karena Paskah adalah perayaan kebangkitan Yesus dari kematian. Tanpa kebangkitan Yesus, seluruh fondasi iman kita akan roboh. Oleh karena itu, melalui modul Paskah ini, diharapkan kita semakin mengerti pentingnya Paskah. Mari kita mempelajari Paskah sesuai dengan kebenaran Alkitab supaya iman kita menjadi kokoh.

A. Arti dan Definisi Paskah

Paskah memiliki sejarah yang cukup panjang dalam kehidupan bangsa Israel, dan sampai hari ini, Paskah masih dirayakan dengan setia oleh bangsa Yahudi. Setelah lahirnya agama Kristen, Paskah memiliki arti yang lebih dalam lagi. Nah, mari kita menyelidiki terlebih dahulu arti etimologis kata "Paskah".

1. Arti Etimologis Kata "Paskah"

Kita akan mempelajari arti etimologis kata "Paskah" menurut bahasa Ibrani, Yunani, dan bahasa Inggris.

a. Bahasa Ibrani

Kata 'Paskah' dalam bahasa Ibrani adalah "pesakh", dan dalam bahasa Inggris disebut "passover" yang berarti 'melewati'. Paskah orang Yahudi diartikan sebagai perayaan memperingati keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir (Kel. 12:11) dan biasanya jatuh pada hari ke-14 pada bulan Nisan.

b. Bahasa Yunani

Kata 'Paskah' dalam bahasa Yunani adalah "paskha" yang artinya adalah 'makan roti kurban Paskah' atau 'Anak Domba Paskah'. Menurut tradisi Gereja Kristen dalam Perjanjian Baru, Paskah diartikan sebagai peringatan akan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari kematian.

c. Bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris, ada 2 istilah yang dipakai untuk Paskah, yaitu "Passover" dan "Easter". Persamaan dan perbedaan dua istilah ini masih sering diperdebatkan hingga sekarang. Memang keduanya tidak sama persis, tetapi ada hubungannya. Yang jelas, istilah "Passover" sudah digunakan sejak masa PL, sedangkan "Easter" baru muncul setelah masa gereja mula-mula. Istilah "Easter" memang tidak dipakai dalam Alkitab dan sering dikaitkan dengan tradisi agama kafir kuno. Kata "Passover" dalam agama Yahudi sudah sejak lama, bahkan dari Perjanjian Lama sudah dipakai untuk mengingat hari pembebasan bangsa Yahudi dari tanah perbudakan Mesir. Sementara itu, kata "Easter" memang tidak ada dalam Alkitab bahasa asli, dan hanya ada dalam terjemahan bahasa Inggris (KJV) - Kisah Para Rasul 12:4. Kata "Easter" tersebut dipakai dalam KJV untuk menerjemahkan kata "Paskah".

Namun, tidak seharusnya orang Kristen dibingungkan dengan kedua istilah ini. Dua istilah ini bisa dipakai secara aktif oleh gereja-gereja Injili dan tidak perlu dikaitkan dengan makna atau tradisi agama kafir kuno mana pun.

2. Arti dari Kamus

Kekayaan tradisi Paskah terlihat dari bagaimana para ahli kitab Kristen mendefinisikan arti Paskah. Berikut ini beberapa definisi Paskah dari beberapa kamus, baik kamus bahasa maupun kamus Alkitab/teologi:

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

KBBI mendefinisikan Paskah secara singkat, yaitu sebagai hari raya peringatan wafat dan kebangkitan Yesus Kristus (Isa Almasih).

b. Kamus Alkitab

Kamus Alkitab versi Terjemahan Baru (TB) menjelaskan 'Paskah' sebagai:

Perayaan pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Anak-anak sulung orang Mesir dibunuh, tetapi pintu-pintu rumah orang Ibrani "dilewati". Peristiwa ini diperingati dengan mengadakan perjamuan Paskah dan para pesertanya melakukan "makan Paskah", yaitu makan "kurban Paskah" atau "anak domba Paskah" (Kel. 12:23-28, 43-51). Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus disebut sebagai "Anak Domba

Paskah" (1Kor. 5:7) atau "Anak Domba yang disembelih" (Why. 5:6). Untuk Gereja Purba, hari Paskah mendapat isi baru, yaitu perayaan kebangkitan Yesus Kristus.

c. Kamus Gering

Kamus Teologi Gering menjelaskan bahwa Paskah adalah:

Pesta pertama dari tiga pesta tahunan terbesar orang Ibrani, yang dirayakan pada bulan Nisan dari tanggal 14 sampai 21. Ini sebagai peringatan tentang peristiwa malaikat maut yang melewati rumah-rumah Israel untuk membunuh semua yang sulung di tanah Mesir, baik binatang maupun manusia, sebelum bangsa Israel keluar dari tanah Mesir (Kel. 12:1-51; 13:13-10; 23:14-19; Im. 23:4-14). Disebut juga pesta roti tak beragi, Domba Paskah disembelih sebagai bayangan akan Kristus dan kesengsaraan-Nya. Paskah orang Kristen ialah Perjamuan Suci.

3. Dalam Gereja Kristen

Gereja Kristen mengamini bahwa arti Paskah yang sesungguhnya adalah perayaan kebangkitan Yesus Kristus dari kematian sebagaimana disebutkan dalam Alkitab. Yesus mati di atas kayu salib dan dikuburkan, tetapi pada hari ketiga, Ia bangkit kembali untuk hidup selama-lamanya (1Kor. 15:3-4). Artinya, melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus, Sang Anak Allah, telah lunas membayar tebusan bagi dosa-dosa manusia sehingga manusia dapat diperdamaikan kembali dengan Allah.

Jika Paskah dalam PL diartikan sebagai pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir, Paskah dalam PB diartikan sebagai pembebasan manusia dari musuh terbesarnya, yaitu dosa dan kematian. Paskah berarti bahwa dosa-dosa kita telah diampuni dan sekarang kita dibenarkan oleh Allah (Rm. 3:24). Melalui Paskah, Kristus dirayakan sebagai Pemenang, dan sekarang Dia menjadi Raja yang bertakhta atas hidup umat tebusan-Nya.

Oleh karena itu, perayaan Paskah menjadi hari terpenting dalam kehidupan gereja Kristen, sebagaimana Paulus menyebutkan bahwa tanpa kematian dan kebangkitan Yesus, sia-sialah iman kepercayaan kita (1Kor. 15:14).

4. Dalam Dunia Sekuler

Dengan berjalannya waktu, perayaan Paskah tidak hanya dirayakan oleh orang Kristen, tetapi juga oleh orang-orang bukan Kristen. Namun,

misalnya bagi-bagi telur Paskah, menghias dan berburu telur Paskah, mengirim kartu Paskah, makan malam Paskah, dll.. Tanpa disadari, banyakgereja Kristen yang ikut melakukan tradisi-tradisi ini karena ketidaktahuan dan ketidaksetiaan mereka akan ajaran firman Tuhan yang benar.

B. Pengertian Paskah dari Zaman ke Zaman

Pengertian Paskah dari zaman ke zaman seharusnya tidak berubah karena inti Paskah adalah pada Kristus, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya yang memberi kemenangan. Mari kita melihat dengan lebih detail bagaimana para tokoh gereja menjelaskan pengertian Paskah yang alkitabiah.

1. Bapa-Bapa Gereja

Bapa-bapa Gereja adalah orang-orang yang hidup sezaman dengan para rasul (generasi sesudah mereka), yang mungkin masih mendapat pengajaran para rasul. Bapa-bapa gereja inilah yang meneruskan tradisi dan pengajaran para rasul sebagai penerus langsung mereka. Contohnya adalah Clement, Polycarp, Irenaeus, Justin Martyr, Agustinus, John Chrysostom, Jerome, dan Eusebius.

Untuk mewakili Bapa-bapa gereja, berikut adalah penjelasan dari Agustinus dan Eusebius tentang Paskah:

a. Agustinus

Agustinus adalah seorang bapa gereja yang terkenal pada akhir abad pertengahan. Bagi Agustinus, pada saat dia mengenal Kristus, dia merasakan perubahan yang sangat besar dalam dirinya, itulah Paskah. Dengan segera, dia meninggalkan kehidupannya yang lama dan memutuskan untuk pergi ke gereja supaya dia bisa bertumbuh dan semakin mengenal Kristus.

Agustinus menulis dalam bukunya bahwa orang-orang Yahudilah yang membunuh Yesus. Mereka tidak mau percaya kepada-Nya, malah mereka menghancurkan-Nya di tangan orang-orang Romawi. Dia harus mati dan bangkit kembali, dan dengan demikian digenapilah apa yang disaksikan oleh Kitab Suci mereka sendiri. Kepada kita disaksikan bahwa kita tidak memalsukan nubuat tentang Kristus. Agustinus memandang hal ini penting karena dia percaya bahwa Paskah adalah penggenapan dari nubuat-nubuat yang membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias.

b. Eusebius

Eusebius dari Kaisarea juga adalah salah seorang bapa gereja yang hidup pada abad ke-4 Masehi. Dalam tulisannya, Eusebius memang tidak menjelaskan definisi Paskah, tetapi dia memberikan keyakinan bahwa keselamatannya telah dimeteraikan oleh darah Kristus. Ia menegaskan bahwa orang-orang Yahudi telah tersesat dari kebenaran. Kitab Suci adalah Injil yang kudus yang menyajikan fakta kematian dan kebangkitan Yesus dengan jelas. Namun, orang-orang Yahudi telah dibutakan oleh kejahatan mereka sendiri dan mereka menyimpang dari semua kebenaran. Sejak saat itu, mereka berencana untuk melawan Juru Selamat.

Menurut Eusebius, kita patut melakukan peringatan tahunan yang sama sebagaimana yang Kristus telah ajarkan. Pada setiap hari sebelum Paskah, kita memperingati sengsara Juru Selamat melalui puasa dan itulah yang pertama kali dilakukan para rasul. Pada saat mempelai laki-laki telah diambil dari mereka dan pada setiap hari Tuhan, kita dihidupkan oleh tubuh yang disucikan dari Juru Selamat, dan dimeteraikan dalam jiwa kita oleh darah-Nya yang berharga.

2. Reformator

Berikut adalah 2 wakil dari reformator yang menjelaskan tentang inti Paskah.

a. Martin Luther

Martin Luther adalah seorang reformator dari Jerman. Semasa mudanya, Luther tidak pernah membayangkan bahwa dirinya akan masuk dalam sekolah kerahiban. Akan tetapi, ketika terjadi sebuah peristiwa yang besar dalam hidupnya, dia memutuskan untuk masuk dalam sekolah kerahiban dan menjadi seorang rahib yang tekun dan saleh. Tidak hanya itu, setiap hari Luther menghabiskan banyak waktu untuk membaca dan memahami Kitab Suci. Ketika membaca surat Roma, Luther merasa diingatkan oleh Paulus bahwa salib adalah bukti nyata kasih Allah yang besar kepada manusia.

Secara eksplisit, Luther memang tidak memberikan definisi tentang Paskah. Akan tetapi, dalam sebuah wacana teologinya, Luther banyak mengupas tentang Salib Kristus. Karena bagi Luther, dalam salib ada penderitaan, dalam salib ada kemenangan, dalam salib ada pengampunan, dan dalam salib ada jalan masuk dalam Kerajaan Surga. Kematian Kristus di kayu salib lebih dari sekadar perayaan Paskah

yang ditulis dalam Alkitab. Kematian Kristus di kayu salib merupakan pusat dari teologi Martin Luther. Dalam salib Kristus, dirinya menyadari bahwa Allah telah menyatakan kasih dan karunia-Nya kepada semua manusia, tanpa terkecuali.

b. Johannes Calvin

Johannes Calvin adalah reformator dari Prancis. Jikalau Luther melakukan reformasi dimulai dari universitas, Calvin melakukan reformasi bersama dengan pemerintah kota Prancis. Bagi Calvin, keselamatan hanya ada dalam Kristus, sebab di luar Kristus tidak ada keselamatan.

Sama halnya dengan Luther, Calvin secara eksplisit tidak memberikan definisi mengenai Paskah. Akan tetapi, dalam tulisannya, berkali-kali Calvin menyerukan untuk memikul salib. Kristus telah disalibkan, Dia memikul dosa-dosa dunia, Dia yang tidak berdosa telah dijadikan berdosa karena pelanggaran kita. Salib Kristuslah yang telah memperdamaikan manusia dengan Allah. Cara untuk mengenal Kristus lebih dalam adalah dengan membaca Alkitab (Sola Scriptura).

Melalui pelajaran 1 ini, kita telah belajar pengertian istilah Paskah dan sejarah Paskah. Kiranya menolong kita bukan hanya untuk memahami Paskah secara pengetahuan dan akal budi karena mengerti Paskah yang sejati adalah kuasa Kristus yang menyentuh seluruh aspek hidup orang percaya. Oleh karena itu, mari kita semakin memperkaya kasih kita kepada Allah yang telah tercurah melalui kematian dan kebangkitan Kristus.

Doa

"Bapa, terima kasih untuk pelajaran baru yang boleh aku terima. Aku mengucapkan syukur untuk anugerah keselamatan yang telah Allah nyatakan melalui kematian Tuhan Yesus di kayu salib. Kiranya hidupku boleh dipenuhi dengan rasa ucapan syukur karena Engkau begitu mengasihi aku. Amin."

REFERENSI 01 - PENGERTIAN PASKAH

- Drynees, William. *Hari-Hari Kudus*. Dalam https://www.pesta.org/hari-hari_kudus. Diakses pada 10 Februari 2022.
- Handoko, Yakub Tri. *Apakah yang Dimaksud dengan Paskah?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_yang_dimaksud_dengan_paskah. Diakses pada 1 Maret 2022.
- Tim SABDA. *Definisi Paskah*. Dalam https://paskah.sabda.org/definisi_paskah_dari_beberapa_sumber. Diakses pada 1 Maret 2024.
- Wahyu, Rita. *Paskah Yahudi Adalah Tipologi dari Paskah Kristiani*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/paskah-yahudi-adalah-tipologi-dari-paskah-kristiani-vt4423.html>. Diakses pada 2 Maret 2022.

PERTANYAAN 01 - PENGERTIAN PASKAH

1. Kata "Paskah" dalam bahasa Ibrani adalah ..., dan dalam bahasa Inggris disebut "Passover" yang artinya
2. Menurut kamus Gering, Paskah orang Kristen ialah
3. Melalui Paskah, Kristus dirayakan sebagai ..., dan sekarang Dia menjadi ... yang bertakhta atas hidup umat tebusan-Nya.
4. Bagi Agustinus, pada saat dia mengenal ..., dia merasakan perubahan yang sangat besar dalam dirinya, itulah Paskah.
5. Menurut Luther, dalam salib Kristus, dirinya menyadari bahwa Allah telah menyatakan ... dan ... kepada semua manusia tanpa terkecuali.

PELAJARAN 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

Alkitab adalah penuntun utama kita mempelajari Paskah. Pada pelajaran 2 ini, kita akan mempelajari sejarah Paskah, baik dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB), serta bagaimana keduanya saling berkesinambungan.

A. Sejarah Paskah Perjanjian Lama (PL)

Paskah merupakan hari raya utama terpenting bagi bangsa Israel. Sejak masa Keluaran hingga saat ini, Paskah terus dirayakan oleh umat Yahudi untuk mengingat kembali apa yang telah Allah lakukan untuk membebaskan nenek moyang bangsa Israel dari perbudakan Mesir.

1. Perayaan Paskah PL

Ketika Paskah tiba, semua orang Israel harus pergi ke Bait Allah di Yerusalem untuk mempersembahkan kurban Paskah (Kel. 12:3-4). Perayaan Paskah PL bukan hanya menjadi momen religius karena ada sisi emosional yang sangat mendalam. Inti perayaan Paskah adalah bagaimana Allah menuntun bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Itulah sebabnya, Paskah PL juga disebut Hari Raya Pembebasan. Bangsa Israel adalah tawanan yang ditindas penguasa Mesir. Martabat bangsa ini diinjak-injak, tetapi Allah melepaskan mereka! Pastilah ada suasana haru dan isak tangis sukacita yang menyertai perjalanan keluarnya mereka dari Mesir.

Sejak saat itu, orang Israel diperintahkan untuk menceritakan peristiwa "Keluaran" ini kepada anak cucu mereka supaya setiap orang Israel dari generasi ke generasi mengerti, mengenal, dan memahami perbuatan-perbuatan besar Allah bagi bangsa Israel (Kel. 12:14). Inilah arti perayaan Paskah PL.

2. Paskah Pertama di Mesir

Kisah Paskah (Kel. 12) dilatarbelakangi dengan masa perbudakan bangsa Israel selama lebih dari empat ratus tahun (Kel. 12:41). Namun, pada waktu-Nya, Allah menetapkan untuk membebaskan mereka dengan membangkitkan Musa dan menugaskannya memimpin bangsa ini keluar dari tanah Mesir (Kel. 3:1-4:31). Dalam ketaatan kepada kehendak Allah, Musa menghadap Firaun dengan mandat Allah, "Biarkanlah umat-Ku pergi!" Untuk menekankan kesungguhan amanat ini, Allah mendatangkan berbagai tulah atas Mesir sebagai hukuman. Sampai tulah ke-9, Firaun terus mengingkari janjinya untuk melepaskan umat Israel. Tibalah pada tulah ke-10, ketika Tuhan menghukum Mesir dengan mengutus malaikat maut untuk membunuh "setiap anak sulung di tanah Mesir, baik itu manusia maupun binatang" (Kel. 12:12).

Orang Israel yang juga diam di tanah Mesir diluputkan Allah dari malaikat maut ini. Allah memerintahkan agar setiap keluarga mengambil seekor anak domba jantan berumur satu tahun, tanpa cacat, untuk disembelih pada waktu senja pada tanggal empat belas bulan Abib (Bil. 9:2-5). Darah anak domba itu harus dipercikkan pada kedua tiang pintu rumah mereka sebagai tanda agar malaikat maut melewati rumah-rumah mereka. Demikianlah darah anak domba itu meluputkan orang Israel dari hukuman yang Allah timpakan bagi semua anak sulung Mesir. Allah mengajarkan, tanda darah adalah simbol penebusan untuk mempersiapkan konsep "Anak Domba Allah" yang sekian abad kemudian menghapus dosa manusia (Yoh. 1:29).

Anak domba yang telah disembelih itu tidak dimakan mentah atau direbus dalam air, tetapi dipanggang dalam api dan dimakan oleh seluruh keluarga Israel dengan "... pinggangmu yang dililit sabuk, dengan kasutmu di kakimu, dan dengan tongkatmu di tanganmu" (Kel. 12:11) Hal ini dilakukan sebagai sikap kesiagaan untuk segera meninggalkan Mesir. Bersama dengan daging kurban, orang Israel harus makan roti tak beragi dan sayur pahit yang menandakan bahwa mereka sangat tergesa-gesa untuk meninggalkan Mesir (Kel. 12:15-34).

3. Paskah Pertama di Tanah Kanaan

Karena Musa tidak diperkenankan memasuki tanah Kanaan (Bil. 20:12), maka Tuhan menunjuk Yosua menggantikan Musa memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan. Tuhan memerintahkan Yosua untuk memusnahkan semua penduduk penyembah berhala di Kanaan agar umat Israel menjaga kekudusan sebagai umat Pilihan Allah. Tuhan juga memerintahkan sunat nasional atas bangsa Israel, upacara yang telah diabaikan puluhan tahun selama masa pengembaraan. Pembaruan upacara sunat merupakan pemulihan hubungan Israel dengan Allah. Pada peristiwa itu juga, bangsa Israel memperbarui perayaan Paskah setelah 39 tahun tidak dirayakan (Bil. 9:5). Setelah bangsa Israel makan hasil tanah negeri perjanjian, pemberian manna pun dihentikan dan peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir selalu dirayakan sebagai hari Paskah PL.

B. Sejarah Perayaan Paskah PL

Apa saja yang dilakukan bangsa Israel pada perayaan Paskah PL?

1. Persiapan

Menjelang Paskah, setiap keluarga akan menyembelih seekor domba atau kambing jantan yang berumur setahun dan mengoleskan darahnya pada

kedua tiang pintu rumah mereka. Mereka akan memanggangnya lengkap dengan kepala dan isi perutnya. Sementara itu, anak-anak akan mencari sisa-sisa roti di dalam rumah dan membuangnya, dan ibu-ibu akan menyalakan lilin Paskah, yang kemudian dilanjutkan dengan pembersihan lilin, cawan anggur pertama, dan pencucian tangan.

2. Memecah Roti dan Makan Bersama

Setelah itu, hal pertama yang dilakukan adalah memecahkan roti tidak beragi dan memakannya, disertai kenari makanan pencuci mulut yang disembunyikan di dalam roti tak beragi yang disebut "afikomen". Selesai makan afikomen, dilanjutkan dengan makan sayur pahit yang dicelupkan ke dalam cuka dan air garam sebagai hidangan pembuka, buah-buahan, anggur, dan semuanya ini disebut "haroseth".

3. Berbagi Cerita Paskah

Selama makan malam, anak terkecil dalam keluarga akan bertanya kepada ayah atau kakeknya dengan pertanyaan:

- a. Mengapa malam ini kita makan roti tak beragi?
- b. Mengapa malam ini kita makan masakan yang dipanggang?
- c. Mengapa malam ini kita mencelup roti dua kali ke dalam kuah?
- d. Mengapa malam ini kita semua makan dengan duduk bersandar?

Dari pertanyaan itu, ayah atau kakek akan menceritakan kisah perbudakan bangsa Israel di tanah Mesir secara mendetail dan kronologis (Kej. 46 - Kel. 12). Dimulai ketika Yakub dan keluarganya pergi ke Mesir saat kelaparan melanda tanah Kanaan, lalu kehidupan bangsa Israel di Gosen, dan Firaun yang mulai menindas mereka karena ia tidak lagi mengenal Yusuf. Ia berlaku kejam dengan memaksa orang Israel bekerja keras membangun kota perbekalan seperti Pithom dan Raamses. Mereka akan menceritakan siapa Musa dan kesepuluh tulang, hingga akhirnya mereka keluar dari Mesir.

4. Pemberkatan, Pujian, dan Makan Domba Paskah

Usai menceritakan kisah itu, seluruh keluarga akan minum anggur kedua dan mencuci tangan lagi, serta melakukan pemberkatan, makan roti tak beragi, makan sayur pahit, dan makanan penutup. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan perjamuan festival dan kembali makan afikomen. Di antara tahapan ini, dinyanyikan Mazmur Pujian yang diambil dari Mzm. 113-114 (bag. pertama) dan Mzm. 115-118 (bag. penutup) sebagai Mazmur Paskah. Hidangan terakhir adalah makan domba Paskah. Setelah itu,

dinyanyikan mazmur-mazmur pujian dan minum anggur keempat. Semua sisa makanan akan dibakar habis.

C. Sejarah Perayaan Paskah Perjanjian Baru (PB)

Bagaimana orang Kristen PB merayakan Paskah? Paskah PB penuh dengan lambang yang bersifat nubuat karena merujuk kepada Pribadi Tuhan Yesus Kristus. Paskah merupakan "bayangan tentang hal-hal yang akan datang" (Kol. 2:16-17; Ibr. 10:1), yaitu penebusan melalui darah Yesus Kristus.

1. Paskah yang Dirayakan oleh Yesus

Perayaan Paskah dalam PB sama dengan perayaan Paskah dalam PL, sebab mereka setia mengikuti peraturan Musa yang tertulis dalam kitab Taurat. Dari para penulis Injil, kita tahu Tuhan Yesus dicatat merayakan 3 kali Paskah selama masa hidup dewasa-Nya di dunia (Luk. 2:41-42; Yoh. 2:13-25; Mat. 26:17-19).

2. Paskah PB

Gereja mula-mula melihat dengan jelas Kristuslah penggenapan nubuat Paskah PL. Karena itu, rangkaian peristiwa menjelang kematian Yesus menjadi persiapan gereja merayakan Paskah PB. Mari kita meneliti rangkaian peristiwa itu selengkapnya.

a. Yesus Naik Keledai Masuk ke Kota Yerusalem

Yesus masuk ke Yerusalem naik keledai muda yang belum pernah dinaiki oleh siapa pun, sesuai yang dinubuatkan Nabi Zakharia (Zak. 9:9). Saat itu, Yesus menyatakan diri sebagai Raja Damai, dan orang banyak menyambut-Nya dengan sorakan "Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan. Hosana di tempat yang tertinggi!" (Mat. 21:9) Kata "Hosana" memiliki arti sejajar dengan kata "Juru Selamat", bahwa Yesus adalah Raja, Tuhan, dan Mesias yang dijanjikan Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel.

b. Yesus Menyucikan Bait Allah

Dalam Yohanes 2, Yesus menyucikan Bait Allah untuk pertama kali pada awal pelayanan Yesus. Menjelang Paskah, Yesus menyucikan Bait Allah lagi untuk mengakhiri pekerjaan dan pelayanan-Nya. Dalam tradisi Israel, imam besarlah yang menyucikan Bait Allah (2Taw. 29:15-19). Penulis Ibrani menyebutkan bahwa

Yesus adalah Imam Besar, yang mempersiapkan Diri-Nya sebagai domba Paskah bagi penebusan manusia (Ibr. 4:14-16).

c. Yesus Melakukan Perjamuan Paskah

Pada Kamis pagi, para murid bertanya kepada Yesus, "... Di mana Engkau ingin kami mempersiapkan makan Paskah bagi-Mu?" (Mat. 26:17) Inilah yang harus dipersiapkan pada hari pertama perayaan Paskah. Kemudian, Yesus memilih Petrus dan Yohanes untuk pergi dan menyiapkan perjamuan Paskah di Yerusalem. Menjelang malam, mereka semua berkumpul di ruang atas untuk merayakan Paskah. Inilah perjamuan terakhir yang Yesus rayakan bersama dengan murid-murid-Nya, sekaligus menjadi malam perpisahan sebelum Dia diserahkan dan disalibkan. Pada saat itu, Yesus juga mengajar murid-murid untuk saling mengasihi, melayani dengan rendah hati, dan rela berkorban bagi orang lain, dengan melakukan pembasuhan kaki (Yoh. 13:5).

d. Pengkhianatan Yudas dan Getsemani

Saat perjamuan Paskah berlangsung, Yesus memberikan roti kepada Yudas sebagai tanda bahwa dialah yang akan menyerahkan Yesus, tetapi murid-murid tidak menaruh curiga. Tuhan Yesus telah memperingatkan Yudas untuk bertobat, tetapi Yudas tetap pergi karena Setan telah menaruhkan niat jahat dalam hatinya (Yoh. 13:21-30). Usai perjamuan makan, Yesus pergi ke taman Getsemani untuk berdoa dengan mengajak Petrus, Yohanes, dan Yakobus. Sesudah berdoa, Yudas datang mencari Yesus bersama pasukan yang membawa pedang, obor, dan tali. Dengan ciuman, Yudas menyerahkan Yesus untuk ditangkap sebagai tawanan. Pada saat ditangkap, murid-murid Yesus melarikan diri, bahkan malam itu Petrus menyangkali Yesus tiga kali.

e. Yesus Diadili dan Disalibkan

Setelah ditangkap, Yesus dibawa dan diadili. Pertama, oleh Imam Besar Hanas. Kedua, oleh Kayafas. Dari dua pengadilan ini, tidak ditemukan kesalahan apa pun dalam diri Yesus sehingga mereka tidak dapat memberikan hukuman mati. Ketiga, Yesus dibawa kepada Pontius Pilatus, seorang prokurator (wali negeri) Yudea saat itu. Pilatus mengetahui Yesus tidak berdosa, tetapi imam besar, para penghulu agama, dan majelis menuntut hukuman mati bagi Yesus. Akhirnya, Pilatus menyerahkan Yesus untuk dihukum mati dan

berkata, "Aku tidak bersalah atas darah Orang ini. Itu urusanmu sendiri!" (Mat. 27:24).

Setelah rangkaian pengadilan yang panjang, Yesus disalibkan di Bukit Golgota, yang disebut "Tengkorak" (Luk. 23:33). Di atas salib-Nya, dipakukan tulisan INRI (Iesus Nazarenus Rex Iudaerum) yang berarti 'Yesus Orang Nazaret Raja Orang Yahudi'. Itulah tuduhan atas kesalahan Yesus.

Di atas kayu salib, Yesus menyerahkan nyawa-Nya ke tangan Bapa. Dan, genaplah nubuat dalam Kitab Suci bahwa Mesias yang dijanjikan akan mati bagi dosa-dosa manusia.

Inilah yang akhirnya menjadi rangkaian perayaan Paskah PB sebagai penggenapan akan nubuat Paskah PL.

3. Perayaan Paskah Gereja Mula-Mula

Perayaan Paskah PB merujuk pada Perjamuan Malam terakhir yang Yesus rayakan dengan murid-murid-Nya. Pada malam itu, Yesus memberikan makna baru bagi Paskah, yaitu roti yang melambangkan tubuh-Nya dan anggur yang melambangkan darah-Nya. Jadi, keduanya merupakan perlambangan dari kurban Paskah. Rasul Yohanes dan Paulus mengaitkan kematian Yesus sebagai penggenapan Paskah PL (Yesus mati saat domba Paskah Yahudi dikurbankan di Bait Allah). Kematian dan kebangkitan Yesus inilah yang menjadi inti Paskah PB.

Gereja-gereja Kristen sekarang merayakan Paskah dengan sakramen Perjamuan Kudus, yang juga disebut Perjamuan Paskah Kristen, atau Perjamuan Kudus Jumat Agung, yang berbeda dari Perjamuan Paskah Yahudi. Banyak gereja Kristen saat ini merayakan perjamuan Kudus lebih dari sekali setahun agar jemaat selalu mengingat peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus.

Doa

"Sungguh besar kasih dan pengorbanan-Mu bagiku, ya Tuhan. Karena pengorbanan-Mu, aku menjadi selamat dan mendapatkan hidup yang baru. Terima kasih Tuhan untuk karya keselamatan yang telah Engkau kerjakan bagiku. Ajarku untuk senantiasa bersyukur akan semua kebaikan-Mu. Amin."

REFERENSI 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

- Tim Got Questions. *Apakah Makna dan Pentingnya Perjamuan Malam Terakhir?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_makna_dan_pentingnya_perjamuan_malam_terakhir . Diakses pada 4 Maret 2022.
- Tim Got Questions. *Apakah yang Dimaksud oleh Domba Paskah? Mengapa Yesus Disebut Domba Paskah Kita?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_yang_dimaksud_oleh_domba_paskah. Diakses pada 11 Maret 2024.
- Tim Haleluya Group. *Paskah dan Sejarahnya*. Dalam https://paskah.sabda.org/paskah_dan_sejarahnya. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Wongso, Peter. *Menetapkan Perjamuan Malam*. Dalam https://www.pesta.org/menetapkan_perjamuan_malam. Diakses pada 1 Maret 2022.
- Wright, Christopher. *Hukum Peribadatan*. Dalam https://www.pesta.org/hukum_peribadatan.. Diakses pada 3 Maret 2022.

PERTANYAAN 02 - PASKAH PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

1. Ketika Paskah tiba, semua orang Israel diharuskan pergi ke Bait Allah di Yerusalem untuk mempersembahkan ... (Bil. 9:2-5).
2. Pada saat Paskah pertama kali, Allah memerintahkan agar setiap keluarga mengambil seekor anak domba jantan berumur satu tahun, tanpa cacat, untuk disembelih pada waktu senja pada tanggal ... bulan Abib (Kel. 12:3-4).
3. Dalam PL, setelah keluarga melakukan persiapan perayaan Paskah, hal pertama yang dilakukan adalah memecahkan roti tidak beragi dan memakannya, disertai kenari, makanan pencuci mulut yang disembunyikan di dalam roti tak beragi yang disebut
4. Paskah merupakan "bayangan dari apa yang harus datang" (Kol. 2:16-17; Ibr. 10:1), yaitu penebusan melalui ... Yesus Kristus.
5. Karena Paskah dirayakan oleh gereja-gereja Kristen dengan sakramen Perjamuan Kudus, maka sakramen tersebut juga bisa disebut sebagai ... Kristen.

PELAJARAN 03 - KEMATIAN YESUS

Dalam pelajaran 3 ini, kita akan secara khusus membahas tentang kematian Yesus. Apa saja bukti-bukti kematian Yesus? Mengapa Yesus harus mati? Bagaimana Yesus mati dan apa makna kematian Yesus? Ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang penting yang harus kita jawab agar iman kita tidak mudah digoyahkan.

A. Penderitaan Yesus

Kristus datang ke dunia bukan untuk meninggikan diri-Nya, sebaliknya Dia datang untuk direndahkan. Bukti nyata Dia rela direndahkan adalah dengan rela mengalami penderitaan selama hidup di dunia. Dia hidup dengan menanggung penderitaan yang luar biasa, bahkan sampai mati demi menjalankan misi penyelamatan yang ditugaskan Allah kepada-Nya. Untuk itu, mari kita renungkan besarnya penderitaan yang harus Yesus tanggung untuk menyelamatkan umat manusia.

1. Penderitaan Penyaliban

Hukuman salib diciptakan oleh bangsa Persia pada abad ke-6 SM, yang kemudian ditiru oleh bangsa Kartago, dan akhirnya disempurnakan oleh bangsa Romawi. Mereka menjadikan hukuman salib menjadi cara ekstrem, terberat, dan terkejam untuk menghukum para penjahat kelas kakap atau kaum pemberontak, termasuk para budak yang melarikan diri. Cicero (Politisi dan Penulis Romawi) mengatakan bahwa salib adalah "kematian yang paling kejam dan mengerikan". Orang-orang Romawi telah menyalibkan lebih dari puluhan ribu orang dan memandang hukuman salib sebagai sesuatu yang sangat hina. Karenanya, hukum sipil melarang orang Romawi mendapat hukuman mati dengan disalib.

Jika hakim Romawi berkata kepada terdakwa, "Ibis ad crucem!", artinya 'Engkau akan disalibkan!', terdakwa itu akan diserahkan kepada empat orang prajurit Romawi untuk dipukuli dan dipecuti. Setelah itu, mereka akan mengikat tangan terdakwa pada balok salib untuk dipanggul sampai ke tempat penyaliban. Ada kalanya, yang dipanggul bukanlah salib utuh, melainkan hanya balok horisontalnya sebelum nanti dihubungkan dengan tonggak vertikal yang ditanam di tanah.

Para prajurit Romawi akan memaksa terdakwa memanggul salibnya sendiri melalui jalan-jalan di lingkungan tempat menuju ke bukit penyaliban. Hal ini dilakukan untuk dua alasan: mempermalukan terdakwa sehingga menjadi tontonan bagi calon-calon penjahat lain agar tidak melakukan

kejahatan yang sama, dan untuk memberi kesempatan terakhir jika ada saksi yang maju untuk membela terdakwa.

Terkadang, perlu berhari-hari lamanya sebelum seorang yang disalibkan akhirnya mati. Kematian biasanya disebabkan karena gagal jantung atau yang paling sering adalah kekurangan oksigen. Apabila para prajurit ingin mempercepat kematian, mereka akan menurunkan tubuh dari salib, lalu memukulkan papan besar ke kaki-kaki korban sehingga tulang-tulang kaki itu patah dan korban dengan cepat kehabisan darah dan mati.

2. Kematian Yesus

Salib tidak bisa dipisahkan dari kematian Yesus. Alkitab dengan jelas menuliskan bahwa Yesus mati disalib. Orang-orang Yahudi memaksa pemerintah Romawi untuk menyalibkan Yesus karena sebagai bangsa jajahan, mereka tidak diizinkan mengadili rakyatnya sendiri atau memberikan hukuman mati.

Pada masa PB, salib adalah simbol kematian, kebodohan, kehinaan, dan penderitaan. Akan tetapi, ada pembalikan makna setelah Yesus mati di kayu salib. Berita tentang salib, yang sebelumnya mengerikan, telah menjadi Kabar Baik bagi semua manusia. Kematian Yesus di kayu salib bukanlah kematian yang sia-sia, melainkan kematian yang membawa penebusan bagi umat manusia (1Kor. 1:18).

B. Bukti-Bukti Kematian Yesus

Sampai hari ini, ada banyak orang yang tidak percaya bahwa Yesus mati di atas kayu salib. Namun, Alkitab memberikan dukungan yang sangat kuat bahwa Yesus benar-benar mati di atas kayu salib. Berikut beberapa kesaksian kuat tentang kematian Yesus.

1. Kesaksian Kepala Pasukan dan Prajurit Romawi

Pertama, kepala pasukan dan prajurit Romawi yang menjaga peristiwa penyaliban menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus mati di atas kayu salib. Matius dan Markus menuliskan respons para prajurit saat melihat kematian Yesus, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (Mat. 27:54; Mrk. 15:39). Dan, Lukas menuliskan, "Sungguh, orang ini tidak bersalah!" (Luk. 23:47) Mereka menyaksikan bahwa kematian Yesus adalah kematian yang sangat ajaib.

Kedua, Yohanes mencatat bahwa sebelum diturunkan dari salib, lambung Yesus ditusuk dengan tombak terlebih dahulu untuk memastikan bahwa Yesus betul-betul sudah mati. Aliran darah dan air yang keluar dari

tusukan tombak prajurit menunjukkan bahwa Yesus benar-benar sudah mati (Yoh. 19:33-34).

Ketiga, prajurit Romawi adalah orang-orang yang biasa melihat orang yang mati disalib karena merekalah yang menurunkan orang-orang yang disalib dan memastikan bahwa orang yang disalib itu benar-benar sudah mati. Jadi, tidak mungkin mereka menurunkan tubuh Yesus jika belum mati. Jika belum mati, mereka akan mematahkan kaki Yesus untuk memastikan Dia mati. Alkitab mengatakan bahwa kaki Yesus tidak dipatahkan (Yoh. 19:33).

2. Kesaksian Yusuf dan Nikodemus

Yusuf dan Nikodemus adalah pemimpin dan orang-orang terpandang yang memiliki reputasi terhormat dan dikenal dengan baik oleh publik. Fakta bahwa merekalah yang menguburkan tubuh Yesus menunjukkan bahwa Dia benar-benar mati (Yoh. 19:38-39). Kalaupun ada teori konspirasi atas kematian Yesus, mereka bukanlah orang-orang yang akan dengan mudah mengorbankan reputasinya.

3. Kesaksian Orang Banyak

Dalam Injil Sinoptik, hanya Lukas yang menulis, "Ketika orang banyak yang datang bersama-sama untuk melihat peristiwa itu menyaksikan apa yang terjadi, mereka pulang sambil memukul-mukul dada mereka." (Luk. 23:48) Lukas tidak menyebutkan siapa orang banyak itu, tetapi melihat ayat selanjutnya, kemungkinan mereka adalah masyarakat umum dan orang-orang yang ikut menyalibkan Yesus, sebab pada masa itu hukuman salib dipertontonkan kepada orang banyak.

4. Kesaksian Murid-Murid

Semua penulis Injil Sinoptik mencatat bahwa kematian Yesus di atas kayu salib juga disaksikan oleh para pengikut Yesus yang setia mengikutinya sampai di Golgota (Mat. 27:55-56; Mrk. 15:40-41; Luk. 23:49). Para penulis Injil juga menjelaskan bahwa Yesus sungguh-sungguh mati dan kematian-Nya disaksikan oleh orang-orang yang mengenal Yesus secara dekat, di antaranya adalah Yohanes, murid kesayangan Yesus, dan perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea.

C. Mengapa Yesus Kristus Harus Mati?

Tidak ada kewajiban/keharusan bagi Yesus untuk mati bagi manusia, tetapi Dia rela datang ke dunia dan memberikan nyawa-Nya untuk mati menjadi tebusan bagi manusia. Mengapa?

1. Untuk Menyatakan Kasih Allah

"Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal." (Yoh. 3:16) Tidak ada kata lain yang dapat menggantikan bahwa Allah sungguh mengasihi manusia dan rela memberikan Anak-Nya supaya manusia mendapatkan keselamatan.

2. Untuk Memenuhi Janji Allah

"Aku akan mengadakan permusuhan antara kamu dengan perempuan ini, dan di antara keturunanmu dan keturunannya. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan kamu akan meremukkan tumitnya." (Kej. 3:15)

Ayat di atas meneguhkan kita bahwa janji Allah untuk menyelamatkan manusia dipenuhi. Kasih Allah tidak bisa membiarkan manusia binasa selamanya. Allah berjanji untuk memulihkan hubungan dan keadaan manusia agar kembali dapat bersatu dengan Allah, walaupun untuk itu Allah harus membayarnya dengan harga yang sangat mahal, yaitu kematian Anak-Nya.

D. Makna Kematian Yesus

Bagi banyak orang, kematian, apalagi kematian di salib yang memalukan, adalah tanda kekalahan atau kutuk. Namun, bagi Yesus, kematian adalah tanda kemenangan. Paulus berkata, "Sebab, perkataan tentang salib adalah kebodohan bagi mereka yang sedang binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan, hal itu adalah kekuatan Allah." (1Kor. 1:18) Sungguh luar biasa bahwa melalui kematian di salib yang hina dan mengerikan, Allah rela memakainya untuk diaplikasikan kepada diri-Nya agar manusia mendapatkan keselamatan. Mari kita melihat betapa pentingnya makna kematian Yesus bagi kita.

1. Menebus Dosa Manusia

Yesus mati untuk menebus dosa manusia, dosa kita. Kata 'penebusan' dalam bahasa Yunani digunakan kata "apolutrosis", kata yang biasanya digunakan di pasar budak, tempat jual-beli budak, yaitu ketika seseorang datang untuk menebus/membayar budak tersebut dengan uang agar budak itu tidak lagi menjadi budak, tetapi dibebaskan menjadi orang merdeka. Kata "apolutrosis" inilah yang digunakan Paulus untuk menjelaskan bahwa dosa-dosa manusia sudah ditebus, dibayar lunas oleh Tuhan Yesus dengan darah-Nya sehingga kita dinyatakan bebas dan tidak lagi menjadi budak dosa.

Seperti yang dituliskan dalam Efesus 1:7, "Dalam Dia, kita mendapat penebusan melalui darah-Nya, yaitu pengampunan atas pelanggaran-pelanggaran kita sesuai dengan kekayaan anugerah-Nya," (Kol. 1:14; Ibr. 9:12; 1Kor. 6:20; Why. 5:9). Injil Markus juga menuliskan sebuah perumpamaan tentang penebusan, yang dituliskan dengan memakai kata "lutron" yang merujuk kepada harga yang telah Yesus bayar untuk membeli keselamatan kita (Mrk. 10:45). Kematian Kristus telah menjadi penebusan atas dosa-dosa kita (1Yoh. 5:19; Mrk. 10:45). Sekarang, kita bebas untuk melayani Allah, menaati, dan mengasihi Yesus Kristus (1Kor. 6:19-20).

2. Mengampuni Manusia yang Berdosa

Hasil langsung dari kematian Kristus yang dikenakan kepada kita adalah pengampunan dosa. Kematian Kristus di atas kayu salib diperlukan untuk kita mendapatkan pengampunan Allah, "Menurut Hukum Taurat, hampir segala sesuatu harus disucikan dengan darah, dan tanpa adanya penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan." (Ibr. 9:22) Darah kematian Kristus di atas kayu salib begitu berharga karena tanpa darah yang dikurbankan, keadilan Allah tidak mungkin dipuaskan, murka Allah atas dosa tidak mungkin diredakan, dan dosa manusia tidak mungkin diampuni. Puji syukur, Kristus taat menjadi kurban bagi pengampunan dosa kita sehingga dosa-dosa kita diampuni dan kesalahan kita tidak lagi diperhitungkan Allah.

3. Membenarkan Manusia

Rasul Paulus menuliskan dalam Roma 4:25 demikian, "... yang diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita, dan yang dibangkitkan demi pembenaran kita." Kata "pembenaran" berarti dinyatakan, diterima, dan diperlakukan sebagai yang benar. Penggambaran ini berasal dari istilah dalam persidangan, yang berarti suatu tindakan hukum yang menyatakan keputusan bahwa yang tertuduh tidak bersalah, dan membatalkan semua tuntutan. Lebih lanjut dituliskan Paulus dalam Roma 5:16 dan 18 mengenai apa yang terjadi dalam pembenaran kita: "Karunia tidak seperti akibat dari dosa satu orang itu. Sebab, penghakiman yang dihasilkan dari pelanggaran akan membawa kepada hukuman, tetapi pemberian anugerah dari banyak pelanggaran memberikan pembenaran Karena itu, sama seperti satu pelanggaran membawa hukuman bagi semua orang, demikian juga oleh perbuatan kebenaran dari satu orang membawa pembenaran dan hidup untuk semua orang".

4. Menggantikan Manusia untuk Dihukum

Sebagaimana Adam yang telah jatuh dalam dosa, kita seharusnya dihukum mati dan menerima kebinasaan selama-lamanya. Namun, Yesus Kristus rela menjadi kurban penebusan untuk menggantikan kita yang

seharusnya menerima hukuman mati atas dosa kita. Ia telah menanggung hukuman itu sehingga murka Allah ditimpakan kepada-Nya (1Yoh. 4:10; Rm. 4:25) supaya manusia terlepas dari hukuman maut (Ibr. 9:26). Oleh kematian-Nya, sekarang kita menjadi hidup!

5. Mendamaikan Manusia dengan Allah

Kejatuhan manusia dalam dosa telah memutuskan hubungan antara Allah dan manusia. Bagaimana manusia bisa kembali bersatu dengan Allah? Manusia membutuhkan perantara yang akan mendamaikannya kembali dengan Allah. Kematian Yesus adalah satu-satunya jalan perantara untuk mendamaikan hubungan Allah dan manusia (2Kor. 5:18-19). Paulus berkata, "... yaitu dalam Kristus, Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri, dengan tidak memperhitungkan pelanggaran-pelanggaran mereka atas mereka dan sudah memercayakan berita perdamaian kepada kita." (2Kor. 5:19) Marilah kita hidup berdamai dengan Allah dan menyenangkan Dia.

Jika Yesus dengan kesungguhan hati mau menaati kehendak Allah Bapa, yaitu menderita sengsara sampai mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan kita, sudah selayaknya kita juga mengasihi Dia dengan kesungguhan hati dan hidup memuliakan Allah.

Doa

"Tuhan Yesus yang baik, aku sungguh kagum dengan pengorbanan-Mu yang mulia. Engkau yang tanpa cela justru mau menanggung dosaku dan menebus lunas dosa-dosa maupun pelanggaranku. Ajari aku untuk memaknai kematian dengan memberikan hidupku kepada-Mu, ya Allah. Kiranya Engkau mau memakai aku untuk menjadi saksi-Mu yang setia sepanjang hidupku. Amin."

REFERENSI 03 - KEMATIAN YESUS

- Bjornstad, James. *Kematian Yesus dan Pengorbanan yang Menyelamatkan*. Dalam https://misi.sabda.org/kematian_yesus_pengorbanan_menyelamatkan. Diakses pada 28 Februari 2024.
- Branon, Dave. *Bukti Yesus Mati*. Dalam https://paskah.sabda.org/bukti_yesus_mati. Diakses pada 29 Februari 2024.
- Handoko, Yakub Tri. *Dapatkan Allah Mati di Kayu Salib?*. Dalam https://pesta.org/dapatkan_allah_mati_di_kayu_salib. Diakses pada 10 Maret 2024.
- Indrasgoro, Yoel M.. *Mengapa Harus Salib?*. Dalam https://misi.sabda.org/mengapa_harus_salib. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Owen, John. *Apakah Tujuan Kematian Kristus?*. Dalam https://reformed.sabda.org/apakah_tujuan_kematian_kristus. Diakses pada 1 Maret 2022.
- Phillips, Rick. *Apakah Yesus Mati untuk Semua Orang?*. Dalam https://paskah.sabda.org/apakah_yesus_mati_untuk_semua_orang. Diakses pada 27 Februari 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Makna di Balik Salib?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_makna_di_balik_salib. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Tim SABDA. *Kematian Sukarela*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=289&res=jpz>. Diakses pada 4 Maret 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Apakah Yesus Benar-benar Mati?*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/apakah-yesus-benar-benar-mati-vt95.html>. Diakses pada 27 Februari 2024.
- Tong, Stephen. *10 Nubuat yang Terjadi Pada Hari Kristus Disalibkan (Yohanes 19:28)*. Dalam https://reformed.sabda.org/10_nubuatan_yang_terjadi_pada_hari_kristus_disalibkan_yohanes_1928. Diakses pada 2 Maret 2022.

PERTANYAAN 03 - KEMATIAN YESUS

1. Allah rindu memulihkan hubungan dan keadaan manusia agar kembali bersatu dengan Allah, walaupun Allah harus membayarnya dengan harga yang sangat mahal, yaitu
2. "Ibis ad crucem!" adalah dakwaan dari hakim Romawi, yang artinya
3. Pada masa PB, salib adalah simbol penderitaan, hukuman mati, ..., dan
4. Dua tokoh dalam Alkitab yang menguburkan tubuh Yesus Kristus ialah
5. Hasil langsung dari kematian Kristus yang dikenakan kepada kita adalah

PELAJARAN 04 - KEBANGKITAN YESUS

Mattius dalam Injilnya mencatat salah satu berita hoaks dari kebangkitan Yesus. "... Katakanlah, 'Murid-murid Yesus datang pada malam hari dan mencuri-Nya (mayat Yesus) saat kami tidur.'" (Mat. 28:12-15) Apakah kita juga percaya pada berita hoaks yang disebarkan oleh para prajurit bayaran ini? Mari kita mempelajari pelajaran 4 yang akan membahas tentang bukti-bukti bahwa Yesus benar-benar bangkit.

A. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Para Murid

Peristiwa kematian Yesus sangat mengejutkan banyak orang di Yerusalem, terutama murid-murid Yesus. Akan tetapi, ada peristiwa yang lebih heboh lagi, yaitu peristiwa kebangkitan Yesus karena kejadian ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Namun, Alkitab menjelaskan bahwa kematian maupun kebangkitan Yesus sudah dinubuatkan ratusan, bahkan ribuan tahun sebelumnya oleh para nabi dalam PL. Yesus adalah yang sulung yang dibangkitkan dari antara orang mati untuk membuka jalan bagi Kerajaan Allah. Betulkah Dia benar-benar bangkit? Adakah saksi-saksi yang membuktikannya?

1. Oleh Para Perempuan

Pagi-pagi, pada hari pertama minggu itu, beberapa perempuan pergi ke kuburan Yesus, yaitu Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan Salome (Luk. 24:10). Mereka membawa rempah-rempah dan berniat untuk meminyaki jasad Yesus. Sesampainya di kuburan, batu penutup kuburan ternyata telah terguling. Lalu, ketika mereka masuk ke dalam kuburan, mereka melihat dengan mata kepala sendiri, mayat Yesus sudah tidak ada di dalam kubur. Mattius menceritakan bahwa malaikat menemui mereka dan mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Mendengar kabar itu, mereka bergegas kembali untuk memberitakan kabar mengejutkan itu kepada murid-murid yang lain.

2. Oleh Maria Magdalena dan Murid-Murid Lain

Yohanes menceritakan tentang Maria Magdalena yang menangis di dekat kuburan Yesus setelah ia dan dua murid lain menyaksikan kuburan Yesus yang kosong. Saat berjumpa dengan 2 orang malaikat, Maria mengeluhkan bahwa ada orang yang telah mengambil mayat Yesus. Pada saat yang sama, Maria bertemu dengan Yesus, tetapi Maria menyangka Dia adalah penunggu taman. Setelah Yesus memanggil namanya, barulah Maria tahu bahwa itu adalah Yesus. Yesus menyuruhnya pergi untuk menceritakan kepada murid-murid yang lain bahwa Dia akan pergi kepada Allah Bapa. Maria berkata kepada murid-murid yang lain, "Aku telah melihat Tuhan!", artinya Yesus hidup dan sudah bangkit dari kematian.

3. Oleh Prajurit Penjaga Kuburan Yesus

Pilatus menempatkan beberapa prajurit untuk menjaga kuburan Yesus guna memenuhi tuntutan para imam dan orang Farisi yang takut kalau murid-murid Yesus akan mencuri mayat Yesus. Ketakutan ini cukup beralasan karena mereka ingat Yesus pernah mengatakan bahwa sesudah 3 hari, Dia akan bangkit (Mat. 27:62-66). Ketika para prajurit itu menyaksikan bahwa Yesus benar-benar bangkit, dengan ketakutan mereka memberitahukan hal itu kepada para imam (Mat. 28:11-15). Sayangnya, para imam dan tua-tua membungkam para prajurit penjaga dengan uang supaya mereka mengatakan berita yang sebaliknya, yaitu para murid telah mencuri mayat Yesus. Namun, sesungguhnya, para prajurit menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus hidup dan telah bangkit!

4. Oleh Dua Orang Murid yang Sedang Berjalan ke Emaus

Ada kisah yang sangat menarik yang hanya ditulis oleh Lukas tentang penampakan diri Yesus kepada dua orang murid yang sedang berjalan menuju Emaus (Luk. 24:13-35). Yesus hadir, berjalan, bahkan berbicara dengan mereka, tetapi mereka tidak menyadarinya. Namun, saat Yesus memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka, "Saat itu, mata mereka terbuka dan mereka mengenali Yesus" (Luk. 24:31) Segera, mereka kembali ke Yerusalem untuk menceritakan yang terjadi. Namun, murid-murid yang lain berkata lebih dahulu, "Tuhan benar-benar sudah bangkit!"

5. Oleh Murid-Murid Yesus, Murid-Murid yang Lain, dan Orang Banyak

Dalam kitab Injil, selain kesaksian-kesaksian di atas, dituliskan juga bahwa Yesus menyatakan diri kepada sebelas murid-Nya dan banyak murid lainnya dalam beberapa kesempatan yang berbeda. Yang terakhir, Yesus juga menampakan diri kepada lebih dari lima ratus orang di Bukit Galilea sebelum Dia naik ke surga. Sebagian dari mereka ini adalah juga orang-orang yang menyaksikan kematian Yesus. Selain itu, Saulus sebelum bertobat juga sudah membuktikan bahwa Yesus bangkit pada perjalanannya ke Damsyik.

Jadi, kita melihat bahwa penampakan diri Yesus setelah kebangkitan-Nya adalah bukti bahwa kebangkitan Yesus bukan isapan jempol belaka. Dia bangkit, hidup, dan menyatakan diri-Nya kepada para murid dan orang banyak. Inilah bukti bahwa kuasa maut tidak sanggup mengikat Yesus di dalam kubur. Dia justru menang dan mengalahkan kuasa maut.

B. Bukti Kebangkitan Yesus oleh Jemaat dan Gereja Mula-Mula

1. Nubuat-Nubuat dalam Injil Sinoptik

Dalam Injil Sinoptik, Yesus sendiri beberapa kali menyebutkan nubuat tentang Diri-Nya yang akan menderita dan mati, tetapi pada hari ketiga akan bangkit dari antara orang mati. Nubuat Yesus ini tercatat dalam 3 kitab Injil, yaitu Matius 16:21, Markus 8:31, dan Lukas 9:22. Markus menuliskannya dengan kalimat, "setelah tiga hari", sementara Lukas dan Matius menuliskan dengan kalimat "pada hari yang ketiga". Ketiga penulis Injil Sinoptik menyatakan dengan jelas bahwa kebangkitan Yesus akan terjadi setelah penderitaan dan kematian-Nya. Namun, tidak ada seorang murid pun yang memahaminya saat Yesus mengatakan hal ini. Para murid berasumsi Yesus berbicara tentang kerajaan mesianik secara materialistik, tidak seperti yang Yesus maksudkan. Setelah Yesus bangkit dan naik ke surga, barulah para murid memahami apa yang dimaksud oleh Yesus.

Para penulis Injil Sinoptik menekankan dua fakta utama tentang kebangkitan Kristus, yaitu:

- Kuburan Yesus ditemukan dalam keadaan kosong.
- Yesus yang bangkit menampakkan diri kepada banyak orang pada saat yang berlainan.

2. Setelah Turunnya Roh Kudus oleh Para Murid

Fakta lain yang mendukung peristiwa kebangkitan adalah keadaan para murid setelah kenaikan Yesus ke surga. Dalam rentang waktu tujuh minggu, setelah para murid mengalami keputusasaan dan kehilangan harapan karena kematian Kristus, Roh Kudus turun dan mengubah para murid secara luar biasa. Mereka menjadi pribadi-pribadi yang memiliki semangat yang berkobar-kobar. Mereka menjadi saksi-saksi yang berani mati demi nama Kristus. Para murid terus menyaksikan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati, Dia terus hidup dan akan tetap berkarya. Perubahan yang terjadi dalam diri para murid menghasilkan jemaat Kristen yang terus bertumbuh dalam pengajaran para rasul. Jumlah mereka pun bertambah secara luar biasa dari hari ke hari (Kis. 2:47).

3. Kepercayaan Jemaat Mula-Mula

Bukti paling awal mengenai kebangkitan Yesus tentu berasal dari peristiwa saat kebangkitan itu terjadi. Namun, bukti itu terus hidup dan mewarnai khotbah-khotbah para rasul, sebagaimana yang ditulis dalam kitab Kisah Para Rasul. Jemaat mula-mula, yang sebagian terdiri para saksi mata

yang melihat Yesus hidup, mati, dan bangkit, merupakan saksi hidup yang mencerminkan kekristenan dan kepercayaan gereja yang masih sangat awal dan sederhana. Inti berita khotbah para rasul sangat berpusat pada Yesus bahwa kedatangan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya adalah untuk menggenapi seluruh janji Allah dalam PL.

Seluruh kehidupan dan kesaksian jemaat mula-mula didasarkan atas keyakinan bahwa Yesus sudah bangkit dari kematian. Apabila kebangkitan Yesus dihilangkan dari inti kepercayaan iman Kristen, pemberitaan Injil tidak lagi ada maknanya dan sia-sialah iman kita.

4. Pernyataan Paulus atas Kebangkitan Yesus Kristus

Paulus diperkirakan menulis surat-suratnya 25 tahun setelah kematian Kristus. Pernyataan Paulus dalam surat-suratnya menjadi sentralitas iman Kristen kita dan menjadi pernyataan terdalam dari inti kekristenan, terutama tentang kebangkitan Kristus (1Kor. 15:17). Secara jelas, kita simpulkan bahwa kekristenan tanpa kebangkitan bukanlah kekristenan. Dalam pasal yang sama, Paulus menunjukkan bahwa setelah kebangkitan-Nya, Kristus menampakkan diri kepada Kefas, 11 murid-Nya, 500 orang sekaligus, Yakobus, dan terakhir adalah kepada Paulus sendiri (1Kor. 15:5-8). Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan Yesus adalah fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kebangkitan Kristus, sia-sialah iman Kristen kita.

C. Makna Kebangkitan Yesus

Salah satu ayat penting dalam Alkitab tentang kebangkitan Kristus adalah "... jika Kristus tidak dibangkitkan, sia-sialah imanmu, dan kamu masih berada dalam dosa-dosamu." (1Kor. 15:17), yang ditulis oleh Paulus. Mari kita tinjau lebih dalam lagi apa makna kebangkitan Yesus.

1. Membuktikan Keallahan Kristus

Kebangkitan Yesus Kristus penting untuk membuktikan sifat keallahan-Nya. Yesus bukan hanya manusia yang sejati, tetapi Dia juga adalah Allah yang sejati. Atas dasar kebangkitan Kristus itulah, kita memercayai kuasa-Nya yang mengalahkan maut. Jika maut telah dikalahkan oleh Yesus, kita percaya bahwa kita pun akan dibangkitkan pada hari penghakiman nanti. Tidak lagi ada ketakutan akan kematian.

2. Menggenapi Nubuat Mesias dalam PL

Dalam PL, banyak sekali ditulis tentang nubuat kedatangan Mesias dan hal ini telah digenapi oleh Kristus. Beberapa di antaranya:

- Yesaya 50:6

Nubuat Mesias sebagai hamba Allah yang akan menanggung siksaan di tangan orang-orang berdosa. Yesus, sebagaimana dijelaskan dalam Mat. 26:67, Ia dipukuli, diejek, diludahi, ditampar sebelum penyaliban-Nya oleh orang Romawi.

- Mazmur 34:21

Nubuat tentang tulang Mesias yang tidak akan dipatahkan (tulang kaki orang yang disalib biasanya dipatahkan guna mempercepat kematian). Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya kepada Bapa dan mati sebelum prajurit menurunkan tubuh Yesus sehingga kaki-Nya tidak perlu dipatahkan. Tertulis dalam Yoh. 19:33.

- Mazmur 22:18

Nubuat tentang pakaian Yesus akan diundi. Matius 27:35-36 menjadi penggenapan atas nubuat ini.

- Yesaya 53:5-12

Nubuat tentang Mesias yang menjadi korban penebusan dosa. Roma 5:6-8 mencatat bahwa Kristuslah penggenapannya.

- Yesaya 53:9

Mesias akan dikuburkan dalam tempat orang kaya, tergenapi oleh Yesus yang tertulis di Matius 27:57-60

- Mazmur 16:10; 49:15

Bahwa Mesias akan bangkit dari kematian. Yesus sungguh telah bangkit sesuai yang tercatat di Matius 28:2-7

Dan, masih banyak lagi nubuat tentang Mesias dalam PL yang telah digenapi oleh Kristus.

3. Merupakan Pelaksanaan Rencana Keselamatan Allah

Kalau Kristus tidak dibangkitkan, kita tidak memiliki Juru Selamat. Jika tidak ada keselamatan, kita tidak memiliki harapan untuk memperoleh hidup yang kekal. Seperti yang Paulus katakan, iman kita akan "sia-sia", Injil

akan sama sekali tidak berdaya, dan dosa-dosa kita tidak akan diampuni (1Kor. 15:14-19).

4. Melahirkan Amanat Agung

Amanat Agung diberikan kepada para murid setelah kebangkitan Yesus sebagai pesan terakhir yang Tuhan Yesus berikan kepada para murid, sebelum Ia naik ke surga. Pesan utama Kristus ini disebut Amanat Agung yang intinya adalah "perintah untuk menjadikan murid" sehingga segala bangsa boleh mendapatkan keselamatan melalui pelayanan yang kita lakukan. Kebangkitan Kristus berdampak terhadap panggilan pelayanan misi yang agung untuk kita sekarang ini. Karena kita tahu bahwa kita akan dibangkitkan, kita dengan berani memberikan diri untuk menanggung penganiayaan atau bahaya apa pun demi Kristus. Sepanjang sejarah, ribuan martir Kristen rela menyerahkan nyawanya agar dunia boleh mendengar Injil, sebab walaupun mereka kehilangan nyawanya, mereka akan mendapatkan kehidupan abadi dan janji akan kebangkitan.

Terpujilah Allah yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati sehingga kita memperoleh janji keselamatan dan janji kebangkitan akan hidup yang kekal. Kristus telah bangkit berarti Kristus telah menang. Ketika Yesus datang kembali, kita akan bertemu dengan Dia dan mengalami kemenangan dalam kepenuhannya.

Doa

"Sungguh, aku bersyukur kepada Engkau, ya Tuhan, sebab Engkau telah bangkit dan menyatakan karya keselamatan-Mu kepadaku dan juga orang-orang percaya lainnya. Aku bersyukur, sebab kuasa kebangkitan-Mu sungguh nyata mengubah hidupku dan menjadikanku seorang murid Kristus. Amin."

REFERENSI 04 - KEBANGKITAN YESUS

- Chilton, Brian. *Sepuluh Alasan untuk Menerima Kebangkitan Yesus sebagai Fakta Sejarah*. Dalam <https://ayo-pa.org/artikel/sepuluh-alasan-untuk-menerima-kebangkitan-yesus-sebagai-fakta-sejarah>. Diakses pada 4 Maret 2024.
- Guthrie, Donald. *Peristiwa Kebangkitan*. Dalam https://www.pestaa.org/peristiwa_kebangkitan. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Milne, Bruce. *Kebangkitan Kristus*. Dalam https://www.pestaa.org/kebangkitan_kristus. Diakses pada 4 Maret 2022.
- Milne, Bruce. *Kematian Kristus*. Dalam https://www.pestaa.org/kematian_kristus. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Piper, John. *Pengaruh Radikal dari Kebangkitan*. Dalam https://www.pestaa.org/pengaruh_radikal_dari_kebangkitan. Diakses pada 29 Februari 2024.
- Santoso, Iskandar. *Suatu Perenungan Makna*. Dalam https://pestaa.org/suatu_perenungan_makna. Diakses pada 28 Februari 2024.
- Strobel, Lee. *Bukti Atas Jenazah yang Hilang : Apakah Jenazah Yesus Benar-Benar Hilang dari Makam-Nya? (2)*. Dalam <https://misi.sabda.org/bukti-atas-jenazah-hilang-apakah-jenazah-yesus-benar-benar-hilang-dari-makam-nya-2>. Diakses pada 1 Maret 2022.
- Tong, Stephen. *Kebangkitan Kristus*. Dalam https://reformed.sabda.org/kebangkitan_kristus. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Tong, Stephen. *Yang Dikalahkan oleh Kebangkitan-Nya*. Dalam https://www.pestaa.org/yang_dikalahkan_oleh_kebangkitan-nya. Diakses pada 1 Maret 2022.

PERTANYAAN 04 - KEBANGKITAN YESUS

1. Beberapa perempuan yang pergi ke kuburan Yesus pada hari yang ketiga adalah ..., ..., dan Salome.
2. Ketiga penulis Injil Sinoptik menyatakan dengan jelas bahwa kebangkitan Yesus akan terjadi setelah penderitaan dan
3. Inti berita khotbah para rasul sangat berpusat pada
4. Paulus menunjukkan bahwa setelah kebangkitan-Nya, Kristus menampakkan diri kepada sejumlah ... sekaligus dalam satu waktu.
5. Kalau Kristus tidak dibangkitkan, kita tidak memiliki

PELAJARAN 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

Setelah kita mempelajari pengertian Paskah, sejarah Paskah PL dan PB, makna kematian Yesus, dan makna kebangkitan Yesus, sekarang kita akan menyimpulkan dengan pertanyaan, "Apa makna Paskah bagi dunia, bagi gereja, dan bagi saya?" Mari kita tuntaskan dalam pelajaran ini supaya kasih Kristus tersebar ke seluruh penjuru dunia.

A. Makna Paskah bagi Dunia

Perayaan Paskah tidak sepopuler perayaan Natal dan sering kurang dimengerti, terutama oleh orang-orang yang belum percaya. Yang mereka tahu sering kali justru tradisi seputar Paskah yang bukan dari Alkitab, seperti membagi-bagikan telur Paskah, menghias telur Paskah, atau mencari telur Paskah pada hari Minggu Paskah. Tradisi-tradisi ini lebih banyak diciptakan untuk tujuan komersialisasi karena tidak menjadi bagian dari alasan mengapa orang Kristen merayakan Paskah setiap tahun. Bahkan, di antara orang-orang Kristen sendiri, tradisi-tradisi ini malah semakin mengaburkan makna Paskah yang sesungguhnya. Lalu, bagaimana seharusnya Paskah dikenal oleh orang bukan Kristen atau dunia pada umumnya? Berikut adalah hal-hal yang seharusnya orang Kristen lakukan agar dunia mendapat manfaat dari makna Paskah:

1. Paskah Adalah Kabar Baik

Sering kali, dunia menjadi penasaran ketika kita bertanya kepada mereka mengapa orang Kristen merayakan Paskah. Itu sebabnya, Paskah dapat menjadi saat yang tepat untuk kita membagikan Kabar Baik Yesus Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya (Kis. 13:26). Kita bisa memulainya dengan bertanya, "Tahukah Anda kenapa orang Kristen merayakan Paskah?" Ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk menjadi titik awal kita berbincang-bincang tentang Yesus, yang menjadi tokoh utama dalam perayaan Paskah.

2. Paskah Adalah Pengharapan

Dunia penuh dengan berita yang membuat manusia merasa putus asa dan kehilangan harapan. Dosa, kejahatan, sakit-penyakit, dan kematian merupakan realitas yang harus dihadapi setiap orang hari lepas sehari. Bagaimana orang Kristen bisa berbagi kepada dunia yang penuh dengan keputusasaan ini? Orang Kristen memiliki berita berharga yang patut dibagikan kepada mereka, yaitu berita kemenangan atas dosa, penderitaan, terutama kematian. Dengan memperkenalkan Yesus yang berinkarnasi menjadi manusia, Ia rela ikut mengalami penderitaan, aniaya, bahkan kematian, dan akhirnya menang atas semua itu, kita menawarkan harapan

kepada dunia bahwa tidak selamanya kejahatan akan menang. Allah telah mengiriskan Yesus untuk mengalahkan kejahatan, dosa, dan kematian, musuh manusia nomor satu (1Kor. 15:26). Inilah pengharapan sejati dalam kematian dan kebangkitan Kristus.

3. Paskah Adalah Pembebasan

Alkitab mengatakan bahwa Yesus datang untuk menyampaikan Kabar Baik kepada orang-orang miskin, pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang buta (Luk. 4:18-19). Namun, yang dimaksud bukan hanya kemiskinan, pembebasan, dan kebutaan secara fisik, tetapi terutama secara rohani. Kebangkitan Kristus memberi arti pembebasan yang lebih radikal kepada dunia yang sebelumnya mati karena dosa. Dia mampu membebaskan manusia dari belenggu-belenggu dosa yang menjadikan kita miskin dan mati secara rohani. Karena Kristus, roh manusia dihidupkan oleh Roh Kudus dan manusia diperdamaikan kembali dengan Allah dan memiliki kesempatan kedua untuk hidup melayani Dia, Raja di atas segala raja.

B. Makna Paskah bagi Gereja

Gereja adalah tubuh Kristus, institusi rohani yang dibentuk oleh Allah sendiri untuk menjadi mempelai perempuan bagi Yesus, Anak Allah yang Maha Tinggi. Melalui perayaan Paskah yang gereja rayakan setiap tahun, kita diingatkan bahwa manusia telah ditebus kembali oleh Kristus dan sekarang memiliki makna dan arti yang baru. Apa yang bisa gereja lakukan supaya terang Kristus semakin memancar melalui hidup kita yang baru ini?

1. Paskah Memanggil Gereja untuk Melayani Umat-Nya

Umat percaya tidak hanya dipanggil untuk diselamatkan, tetapi juga untuk melayani dan berkarya bagi Kristus. Melalui penebusan Kristus, gereja telah mengalami kasih Allah yang sesungguhnya, dan kasih itu harus dirayakan dengan membangun sesama. Karena untuk kasih itulah, Kristus mati di kayu salib (Yoh. 15:13). Melalui perayaan Paskah, gereja menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk melayani sehingga yang lapar dikenyangkan, yang berkabung akan dihiburkan, dan yang mencari akan menemukan. Kasih Kristus kiranya semakin terpancar sehingga mereka mengenal Sang Pencipta yang agung.

2. Paskah Memanggil Gereja untuk Bermisi

Kebangkitan Yesus memberi misi yang jelas kepada gereja untuk menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus. Pada hari terakhir sebelum naik ke surga, inilah pesan Yesus bagi gereja-Nya: "Pergilah, ajarlah, jadikan

semua bangsa murid Kristus". Paskah mendorong gereja untuk merobohkan semua penghalang ras dan suku supaya semua bangsa dapat dimenangkan, bertobat, dan dimuridkan bagi Yesus Kristus. Terang Kristus hadir untuk mempersatukan umat manusia agar mereka menyembah dan memuliakan nama-Nya.

3. Paskah Memanggil Gereja untuk Memproklamasikan Injil

Berita Paskah adalah berita Injil, yaitu berita Kabar Baik bahwa Yesus telah mengalahkan dosa dan maut. Gereja dipanggil untuk menjadi corong yang memberitakan berita Paskah kepada dunia, "Akulah kebangkitan dan kehidupan; siapa pun yang percaya kepada-Ku, dia akan hidup walaupun dia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan percaya kepada-Ku tidak akan pernah mati. Apakah kamu percaya akan hal ini?" (Yoh. 11:25-26) Kristus telah bangkit dan mengalahkan dosa dan maut. Karena itu, barangsiapa yang mati dan bangkit bersama Kristus, ia akan hidup bersama Dia. Keselamatan telah datang, siapa yang akan memberitakan kalau bukan gereja-Nya?

C. Makna Paskah bagi Saya

Lalu, apa makna Paskah bagi saya secara pribadi? Apa yang telah Kristus lakukan bagiku sehingga aku dilayakkan untuk menjadi anak-anak tebusan-Nya?

1. Aku Diperdamaikan dengan Allah

"Pendamaian" adalah kata lain yang menggambarkan salib Kristus (Rm. 3:24-26) karena melalui pengorbanan-Nya, kita diperdamaikan kembali dengan Allah. Murka Allah atas kita telah dibayar lunas melalui pengorbanan Kristus sehingga hukuman dosa tidak lagi ditimpakan atas kita.

Dosa manusia yang paling utama adalah karena memberontak melawan Allah sehingga manusia menjadi musuh Allah. Kondisi yang sangat buruk karena manusia menjadi terpisah dengan Allah. Namun, karena kasih-Nya, Allah mencari manusia dan dengan perantaraan Anak-Nya, manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Kematian Yesus menjadi jaminan terjadinya pendamaian. Pendamaian itu sendiri memiliki tiga aspek, yaitu pendamaian dengan Allah, pendamaian dengan diri sendiri, dan pendamaian dengan sesama.

Karena Kristus, permusuhanku dengan Allah telah dihapuskan dan sekarang aku dapat menikmati persekutuan dengan Allah dan hidup bagi kemuliaan-Nya.

2. Hidupku Ditebus dengan Darah Kristus

"Penebusan" dan "tebusan" juga digunakan untuk menjelaskan arti kematian Kristus bagi manusia (1Kor. 6:19-20). Jika seseorang ditebus, artinya ia dibebaskan atau "dibeli kembali" dari keadaannya yang terbelenggu/tertawan. Alkitab menjelaskan konsep ini sebagai tindakan pembebasan dan benda/orang itu "ditebus" dengan pembayaran suatu harga (Bil. 18:14-17; Ef. 1:7). Salib Kristus merupakan harga yang termahal, yang telah dibayarkan kepada Allah sebagai penebusan atas manusia. Kristus membayarnya dengan mencurahkan darah-Nya sehingga pengampunan boleh diterima (1Ptr. 1:18-19).

Karena darah Kristus, hidupku telah ditebus dan utangku telah dibayarkan lunas kepada Allah Bapa.

3. Statusku Dibenarkan di Hadapan Allah

Salib Kristus juga ditunjukkan sebagai tindakan keadilan yang menghasilkan pembenaran kita (Rm. 3:21-26). Karena manusia telah berdosa, maka sesuai dengan tuntutan keadilan Allah, semua manusia dinyatakan bersalah dan harus dihukum di hadapan Hakim alam semesta yang kudus dan benar, yaitu Allah (Rm. 6:23). Namun, karena kasih-Nya, Allah berinisiatif untuk mengirim Putra tunggal-Nya, Yesus, untuk berinkarnasi menjadi manusia, turun ke dunia dan menjadi perwakilan hukum bagi manusia (Rm. 5:12-21). Yesus menjadi perantara bagi manusia untuk memenuhi tuntutan hukuman keadilan Allah (Gal. 3:13). Kematian Yesus telah memuaskan keadilan Allah dan karenanya Allah membenarkan manusia sehingga status manusia di hadapan Tuhan dinyatakan benar.

Karena Kristus menanggung hukuman untuk menggantikan aku, maka statusku sekarang dinyatakan benar di hadapan Allah.

4. Aku Menerima Pengampunan dalam Yesus Kristus

Kematian Yesus adalah gambaran dari "kurban" yang diberikan untuk menanggung dosa-dosa manusia, sebagaimana sistem kurban dalam PL yang membutuhkan binatang domba yang harus disembelih untuk menggantikan manusia menanggung dosa-dosa manusia. Kematian Kristus di atas kayu salib adalah tindakan substitusi atau penggantian (Kis. 20:28; 1Kor. 5:7) sebagai "kurban" untuk menebus dosa-dosa manusia. Darah Kristus menjadi persembahan kurban untuk menggantikan manusia yang berdosa sehingga dosa-dosa manusia diampuni oleh Allah (1Ptr. 2:24-25).

Karena pengorbanan darah Kristus, dosa-dosaku diampuni dan tidak lagi diperhitungkan oleh Allah Bapa.

5. Aku Menang atas Semua Musuhku karena Kristus

Salib Kristus telah mengalahkan semua musuh manusia, yaitu dosa, kematian, dan Setan itu sendiri. Masalah utama manusia adalah karena dosa, dan karena dosa pula, manusia takluk dan dibelenggu oleh kuasanya. Manusia menjadi tawanan atas dirinya sendiri yang akan berujung pada kematian (maut). Namun, salib ibarat penawar atas racun dosa yang membelenggu manusia. Di atas salib, Kristus taat menderita sampai mati. Ketaatan Kristus inilah yang memberikan kuasa untuk mengalahkan dosa dan memberikan kepuasan bagi Allah. Ketika dosa dikalahkan, maut kehilangan kekuatannya (1Kor. 15:55),

"Hai kematian, di manakah kemenanganmu?

Hai maut, di manakah sengatmu?"

Karena ketaatan Kristus, aku menang terhadap semua musuhku, yaitu dosa dan kematian.

Ketika kita mengingat peristiwa Paskah yang pertama, seharusnya itu membuat kita mencari Kristus. Kristuslah yang menjadi kunci kemenangan kita atas dosa dan maut. Karena itu, carilah Kristus yang sekarang duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang bertakhta dan memerintah alam semesta. Jalinlah hubungan yang erat dengan-Nya supaya hidup kita berbahagia. Namun, ingatlah bahwa hubungan itu bukan tergantung pada apa yang kita lakukan, melainkan pada apa yang telah Yesus lakukan bagi kita. Meskipun Dia tanpa dosa, Ia rela dibuat berdosa dan mati di kayu salib menggantikan kita semua.

Namun, puji syukur, Dia tidak mati selamanya karena pada hari ketiga, Ia bangkit dan mengalahkan kematian. Untuk itulah, kita merayakan Paskah. Kita merayakan kemenangan karena Kristus bangkit dan hidup. Akan tetapi, jika Dia tetap mati, tidak ada lagi harapan untuk kita hidup. Karena Dia hidup, kita semua akan hidup, bahkan setelah kita mati secara fisik.

D. Penutup

Kuburannya kosong! Puji Tuhan, kita menyembah dan melayani Juru Selamat yang hidup bukan yang mati! Saat kita merayakan Paskah, marilah kita mengingat fakta yang sangat penting ini:

- Kuburan yang kosong berarti: Yesus telah mengalahkan dosa dan maut. Oleh karenanya, kita akan hidup selamanya (Yoh. 11:25-26).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus duduk di sebelah kanan Bapa untuk bersyafaat bagi kita (Rm. 8:34).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus sedang menyiapkan tempat bagi kita agar kita nanti selalu bersama-Nya (Yoh. 14:2-3).
- Kuburan yang kosong berarti: Yesus akan kembali untuk menegakkan pemerintahan-Nya yang benar di bumi baru, tempat anak-anak-Nya akan memerintah bersama-Nya (Why. 11:15).

Mari sisihkan waktu selama beberapa hari menjelang perayaan Paskah untuk merenungkan mengapa kita merayakan Paskah. Kemudian, pujilah Allah Tritunggal atas karya-Nya yang luar biasa! Haleluya!

"Terpujilah Allah dan Bapa dari Tuhan kita, Kristus Yesus, yang sesuai dengan anugerah-Nya yang sangat besar, telah melahirkan kita kembali dalam pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Kristus Yesus dari antara orang mati, dan untuk mewarisi milik pusaka yang tidak dapat binasa, tidak dapat rusak, dan tidak dapat layu, yang tersimpan di surga untuk kamu" (1Ptr. 1:3-4)

Doa

"Tuhan, aku bersyukur untuk semua pelajaran yang aku terima melalui modul MMP ini. Ajarlah aku untuk senantiasa bersyukur atas kasih-Mu yang luar biasa. Pimpinlah aku untuk dapat memberitakan kasih-Mu kepada sesamaku sehingga semakin banyak jiwa yang bertobat dan disatukan dalam satu kawanan domba yang digembalakan oleh Kristus Yesus. Amin."

REFERENSI 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

- Crampton, W. Gary. *Pengetahuan akan Allah yang Menyelamatkan*. Dalam https://www.pesta.org/pengetahuan_akan_allah_yang_menyelamatkan. Diakses pada 1 Maret 2022.
- De Haan II, Martin R.. *Mengalahkan Kegelapan*. Dalam https://paskah.sabda.org/mengalahkan_kegelapan. Diakses pada 29 Februari 2024.
- Graham, Billy. *Kita Juga akan Hidup*. Dalam https://paskah.sabda.org/kita_juga_akan_hidup_0. Diakses pada 29 Februari 2024.
- Hoekema, Anthony A.. *Panggilan Injil*. Dalam https://www.pesta.org/panggilan_injil. Diakses pada 4 Maret 2022.
- Jokiman, Bob. *Sudahkah Anda Mengenal Tuhan yang Bangkit?*. Dalam https://misi.sabda.org/sudahkah_anda_mengenal_tuhan_yang_bangkit. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Piper, John. *Mencari: Sukacita! Menemukan: Kristus!*. Dalam https://www.pesta.org/mencari_sukacita_menemukan_kristus. Diakses pada 10 Maret 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Artinya Menjadi Misional?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_artinya_menjadi_misional. Diakses pada 1 Maret 2022.

PERTANYAAN 05 - MAKNA PASKAH BAGI DUNIA, GEREJA, DAN SAYA

1. Paskah dapat menjadi saat yang tepat untuk kita membagikan
2. Kebangkitan Kristus membebaskan manusia dari belenggu-belenggu ... dan ... rohani.
3. Melalui perayaan Paskah, gereja menjadi ... Tuhan untuk melayani.
4. Kematian Yesus menjadi jaminan terjadinya pendamaian dalam tiga aspek, yaitu pendamaian dengan Allah, pendamaian dengan ..., dan pendamaian dengan sesama.
5. Salib Kristus telah mengalahkan semua musuh manusia, yaitu ... dan